

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis fenomena *Monday effect*, *weekend effect* dan perbedaan *return* indeks antar hari perdagangan terhadap *return* indeks harga saham pada 5 negara berkembang ASEAN tahun 2023. Periode dalam penelitian ini dihitung dari 3 Januari 2023 sampai 29 Desember 2023. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 25.0. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terjadi *Monday Effect* pada Bursa Efek 5 Negara ASEAN pada tahun 2023. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji *independent sample test* dan memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.084 (LQ 45), 0.739 (FTSE Bursa Malaysia KLCI), 0.778 (SET 50), 0.861 (PSEi) dan 0.896 (HNX 30). Dimana semua nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05.
2. Tidak terjadi *Weekend Effect* pada Bursa Efek 5 Negara ASEAN pada tahun 2023. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji *independent sample test* dan memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.056 (LQ 45), 0.080 (FTSE Bursa Malaysia KLCI), 0.407 (SET 50), 0.628 (PSEi) dan 0.695 (HNX 30). Dimana semua nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05.
3. Tidak terjadi perbedaan *return* indeks saham yang signifikan pada hari perdagangan di Bursa Efek 4 Negara ASEAN pada tahun 2023. Hasil tersebut dibuktikan dengan uji ANOVA dan memperoleh nilai Asymp. Sig.

0.753 (LQ 45), 0.397 (FTSE Bursa Malaysia KLCI), 0.723 (SET 50), dan 0.437 (PSEi). Dimana semua nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05. Sementara itu, uji ANOVA pada indeks HNX 30 pada tahun 2023 memperoleh nilai Asymp. Sig.0.014. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05, yang berarti bahwa terjadi perbedaan *return* indeks harga saham pada hari perdagangan pada indeks HNX 30 di Vietnam.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak lagi terpengaruhi oleh pola hari perdagangan yang sebelumnya disebabkan oleh faktor *mood* dan psikologis investor. Tidak terjadinya anomali yang signifikan di tahun 2023 dapat dijelaskan oleh teori sinyal, dimana kini kemudahan akses informasi dapat mengurangi ketidakpastian dan memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Perusahaan kini dapat menyampaikan informasi yang tersedia secara *real-time*, sehingga investor tidak lagi terikat pada waktu tertentu dalam minggu untuk mendapatkan data pasar. Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya anomali pasar yang signifikan.

Sementara itu, dari perspektif *behavioral finance*, perubahan cara bekerja sejak pandemi telah mengubah kebiasaan investor. Banyak orang sekarang bekerja dari rumah dan bisa memantau pasar saham sepanjang hari. Ini mengurangi efek "*mood* akhir pekan" yang dulu mempengaruhi keputusan investasi. Faktor lainnya, meningkatnya pemahaman investor tentang pasar saham, dimana sekarang lebih mempertimbangkan kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan berbagai faktor fundamental lainnya dibandingkan sekedar mengikuti pola hari perdagangan. Meskipun beberapa bias perilaku masih mempengaruhi keputusan investasi,

peningkatan akses informasi dan edukasi keuangan telah membantu investor menjadi lebih rasional, sehingga mengurangi dampak anomali pasar seperti *Monday Effect*.

Ketidakhadiran anomali ini mengindikasikan bahwa pasar saham saat ini sudah lebih efisien dibanding sebelumnya dan konsisten dengan hipotesis pasar efisien bentuk lemah. Fama (1970) menyebutkan hipotesis pasar efisien bentuk lemah dapat terpenuhi apabila harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Sehingga tidak ada pola *return* tertentu berdasarkan hari perdagangan.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Terdapat beberapa implikasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan terbaru mengenai keberadaan anomali pasar yaitu *Monday effect* dan *weekend effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi *Monday effect* dan *weekend effect* di 5 negara berkembang ASEAN. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar saham saat ini cenderung kembali efisien dibanding tahun sebelumnya.

## 2. Implikasi Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan agar investor berinvestasi tidak dipengaruhi oleh hari perdagangan, namun melakukan investasi berdasarkan bagaimana kondisi pasar saat itu. Selain itu, diharapkan bisa memberikan informasi mengenai faktor-faktor selain ekonomi yang dapat berpotensi mempengaruhi perilaku pasar saham seperti perkembangan teknologi dan digitalisasi. Sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan atau masukan sebelum mengambil keputusan investasi.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Periode pada penelitian ini hanya memiliki rentang waktu relatif singkat yaitu selama satu tahun dari 3 Januari 2023 sampai dengan 29 Desember 2023 di setiap negara. Hasil yang berbeda dapat diperoleh jika periode yang digunakan berbeda.
2. Fenomena anomali pasar yang dibahas hanya *Monday effect* dan *weekend effect*.
3. Variabel yang digunakan hanya *return* saham pada masing-masing indeks harga saham terlikuid di 5 negara berkembang ASEAN.
4. Metode penelitian hanya menggunakan metode uji beda, yang hanya mampu mengidentifikasi perbedaan rata-rata antar kelompok atau variabel.

#### 5.4 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Periode penelitian dapat diperpanjang, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih terbaru dan akurat nantinya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas fenomena anomali pasar lainnya seperti *week four effect*, *turn on the month effect*, *rogalsky effect* dan lainnya untuk diteliti lebih lanjut.
3. Variabel yang digunakan dapat ditambah seperti *abnormal return*, *trading volume activity*, volatilitas saham, dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya, seperti metode GARCH (1,1) untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif.

